

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank BRI Syariah

a. Sejarah Perusahaan

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariahTbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no.10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan Syariah, Bank

berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus tumbuh secara positif.

BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRISyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang Syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.¹

¹ http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah, Diakses pada tanggal 31 Agustus 2020, pukul 14.15 WIB

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1. Visi BRISyariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi BRISyariah

- Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder OER, CAR, dan ROE pada Bank BRI Syariah yang diambil dari laporan keuangan publikasi triwulan dari tahun 2012-2020, yang diambil dari sumber resmi <http://www.brisyariah.co.id>. Data yang diperoleh berbentuk persentase yang disajikan dibagian rasio keuangan dalam publikasi laporan keuangan triwulan, sehingga data yang didapatkan untuk diolah lebih lanjut sebanyak 34 data.

1. Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Data biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) bank BRI Syariah ini diambil berdasarkan laporan keuangan dari bank terkait yang tercatat dan diakses melalui situs resmi BRI Syariah, yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Triwulan OER
Bank BRI Syariah

Periode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Maret	99.15%	85.54%	92.43%	96.20%	90.70%	93.67%	90.75%	95.67%	90.18%
Juni	91.16%	87.55%	99.84%	93.84%	90.41%	92.78%	89.92%	96.74%	89.93%
September	89.95%	80.80%	97.35%	93.91%	90.99%	92.03%	91.49%	96.78%	
Desember	86.63%	95.24%	99.14%	93.79%	91.33%	95.24%	95.32%	96.80%	

Sumber: <http://www.brisyariah.co.id> (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum OER Bank BRI Syariah, terjadi pada bulan maret 2012 yaitu sebesar 99,15%. Sedangkan nilai minimum OER terjadi pada bulan september 2013 dengan persentase yaitu sebesar 80,80%.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Triwulan CAR
Bank BRI Syariah

Periode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Maret	14.34%	11.81%	14.15%	13.21%	14.66%	21.14%	23.95%	27.82%	21.99%
Juni	13.59%	15.00%	13.99%	11.03%	14.06%	20.38%	29.31%	26.88%	23.73%
September	12.92%	14.66%	13.86%	13.82%	14.30%	20.98%	29.79%	26.55%	
Desember	11.35%	14.49%	12.89%	13.94%	20.63%	20.29%	29.72%	25.26%	

Sumber: <http://www.brisyariah.co.id> (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum CAR Bank BRI Syariah, terjadi pada bulan September 2018 yaitu sebesar 29,79%. Sedangkan nilai minimum CAR terjadi pada bulan juni 2015 dengan persentase yaitu sebesar 11.03%.

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Triwulan ROE
Bank BRI Syariah

Periode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Maret	1.41%	18.63%	4.07%	6.07%	7.51%	5.49%	6.92%	2.54%	6.30%
Juni	9.98%	14.81%	0.24%	7.16%	7.89%	6.01%	6.37%	1.51%	4.87%
September	11.40%	13.16%	0.49%	6.72%	7.51%	6.90%	4.87%	1.60%	
Desember	10.41%	10.20%	0.44%	8.20%	7.40%	4.10%	2.49%	1.57%	

Sumber: <http://www.brisyariah.co.id> (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum ROE Bank BRI Syariah, terjadi pada bulan maret 2013 dengan persentase yaitu sebesar 18,63%, sedangkan nilai minimum ROE terjadi pada bulan juni 2014 yaitu sebesar 0,24%.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *IBM SPSS statistics* Versi 23 maka hasil perhitungan data tersebut dapat diuraikan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang didapat dari proses pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	34	.24	18.63	6.3306	4.24464
OER	34	80.80	99.84	92.5956	4.11275
CAR	34	11.03	29.79	18.4262	6.06428
Valid N (listwise)	34				

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diketahui bahwa terdapat tiga variabel yaitu OER, CAR dan ROE. N adalah jumlah data pada setiap variabel yaitu 34 data.

Data tersebut diambil dari laporan keuangan BRI Syariah triwulan. mulai dari bulan Maret 2012- Juni 2020. Dari hasil pengujian pada tabel statistik deskriptif pada Bank BRI Syariah, Nilai rata-rata OER yaitu sebesar 92,5956 dengan nilai minimum sebesar 80,80, nilai maximum sebesar 99,84, dan nilai standar deviasi sebesar 4,11275. Nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 18,4262 dengan nilai minimum sebesar 11,03, nilai maximum sebesar 29,79, dan nilai standar deviasi sebesar 6,06428. Nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 4,24464 dengan nilai minimum sebesar 0,24, nilai maximum sebesar 18,63, dan nilai standar deviasi sebesar 4,24464.

2. Uji Asumsi Klasik

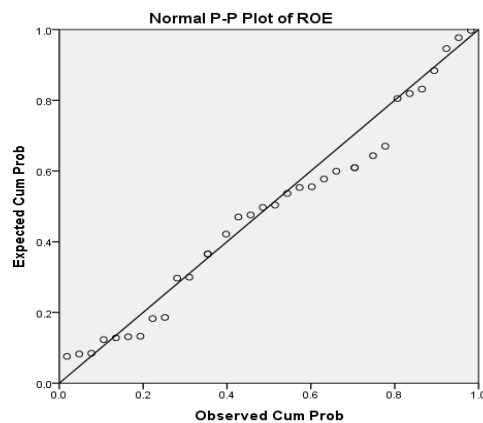
Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan di uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini dibuat untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, data yang baik dan layak digunakan dalam dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji P-P Plot dan uji *Kolmogorov Smirnov test*.

Pada uji P-P Plot, data dikatakan berdistribusi normal apabila data mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyebar jauh. Berikut ini adalah uji normalitas menggunakan uji P-P Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-P Plot



Sumber SPSS Versi 23

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa gambar uji P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini yaitu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Untuk memperkuat uji Normalitas yang sudah dilakukan di atas peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11769404
	Most Extreme Absolute Differences	.141
	Positive	.141
	Negative	-.134
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan dari hasil uji *Kolmogorov Smornov* di atas, hasil dari *Asymp.Sig.(2-tailed)* diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,085 yang berarti hasilnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,085 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Salah satu

caranya adalah dengan melihat pada tabel *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	83.589	8.572		9.752	.000		
OER	-.790	.093	-.765	-8.469	.000	.983	1.017
CAR	-.223	.063	-.319	-3.532	.001	.983	1.017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,983 > 0,10 artinya nilai *tolerance* 0,983 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada semua variabel bebas memiliki nilai sebesar 1,017 < 10,00 artinya nilai VIF 1,017 lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat

disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji glejser. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.369	4.710		2.838	.008
OER	-.108	.051	-.314	-2.102	.044
CAR	-.100	.035	-.429	-2.866	.007

a. Dependent Variable: ABS_GALAT
Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil dari uji glejser, pada OER terdapat nilai sig $0,044 < 0,05$ artinya nilai sig pada OER lebih kecil dari $0,05$. Dan pada CAR terdapat nilai sig $0,007 < 0,05$ artinya nilai sig pada CAR lebih kecil dari

0,05. Sehingga dari hasil uji glejser pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut terjadi masalah heterokedastisitas.

Jika dalam penelitian terdapat gejala heterokedastisitas maka diperlukan uji lanjutan dengan cara transformasi data menggunakan uji rank spearman. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode park sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Rank Spearman

			OER	CAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	OER	Correlation Coefficient	1.000	.033	.022
		Sig. (2-tailed)	.	.852	.901
		N	34	34	34
	CAR	Correlation Coefficient	.033	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.852	.	.882
		N	34	34	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.022	.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.901	.882	.
		N	34	34	34

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil dari uji rank spearman, OER terdapat nilai sig 0,901 > 0,05 artinya nilai sig pada OER lebih besar dari 0,05. Dan pada CAR terdapat nilai sig

0,882 > 0,05 artinya nilai sig pada CAR lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil uji rank spearman pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.735	2.18494	2.323

a. Predictors: (Constant), CAR, OER

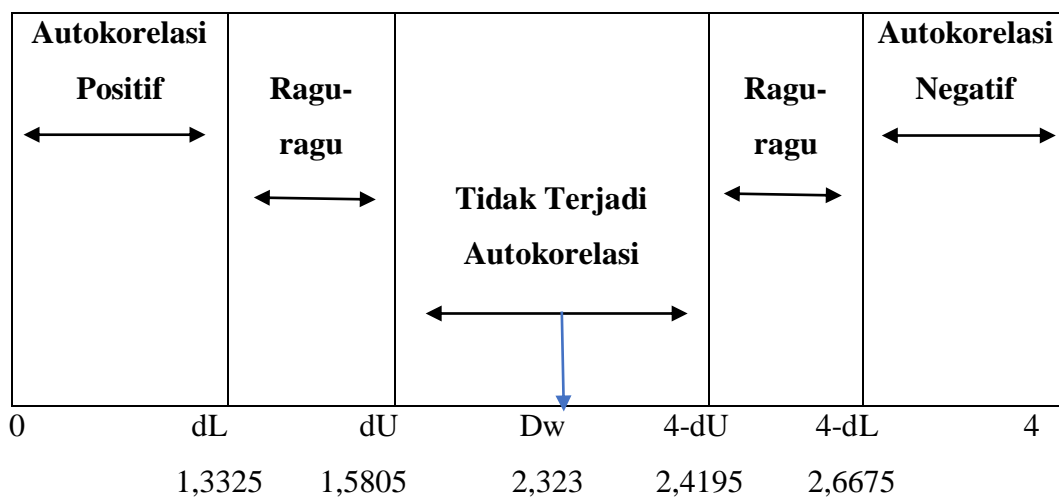
b. Dependent Variable: ROE

Sumber SPSS Versi 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,323. Sebelum menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka kita perlu menentukan nilai dari dL , dU , $4-dL$, dan $4-dU$. Setelah melihat nilai dari dL , dU , $4-dL$, dan $4-dU$, dengan jumlah sampel 34 (n) dan jumlah variabel independent 2 ($k=2$), maka dalam DW akan didapat $dL=1,3325$ dan $dU=1,5805$. Nilai $4-dL=2,6675$ dan $4-dU=2,4195$. Maka dari tabel diatas, hasil dari uji Durbin Watson dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Durbin Watson



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa nilai DW yang didapatkan berada pada posisi tidak ada

autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Uji analisis berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terkait dan dua atau lebih variabel bebas. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83.589	8.572		9.752	.000
OER	-.790	.093	-.765	-8.469	.000
CAR	-.223	.063	-.319	-3.532	.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 83,589 + (-0,790)X_1 + (-0,223)X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 83,589 artinya, jika OER (X_1) dan CAR (X_2) nilainya 0, maka ROE nilainya adalah 83,589.

- b. Koefisien regresi variabel OER (X1) sebesar $-0,790$, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan OER mengalami kenaikan 1% , maka ROE akan mengalami penurunan sebesar $0,790\%$. Adapun koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara OER dengan ROE.

“Semakin naik nilai OER maka semakin turun nilai ROE”

- c. Koefisien regresi variabel CAR (X2) sebesar $-0,223$, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% , maka ROE akan mengalami penurunan sebesar $0,223\%$. Adapun koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan ROE.

“Semakin naik nilai CAR maka semakin turun nilai ROE”

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji ini T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial juga dapat didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil SPSS sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Hasil output uji t yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic SPSS* versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83.589	8.572		9.752	.000
OER	-.790	.093	-.765	-8.469	.000
CAR	-.223	.063	-.319	-3.532	.001

b. Dependent Variable: ROE

Sumber SPSS Versi 23

Metode pengujian uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi 0,025 (diperoleh dari $0,05/2$ karena menggunakan dua arah), serta nilai $df=31$ (diperoleh dari rumus $n-2-1$, dimana jumlah data $34-2-1=31$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03951. Berdasarkan hasil uji

t_{hitung} menggunakan SPSS 23 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh OER terhadap ROE

H_0 : Diduga Efisiensi (OER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

H_1 : Diduga Efisiensi (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas terlihat bahwa nilai sig variabel Efisiensi (OER) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel Efisiensi (OER) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-8,469 > 2,03951$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh CAR terhadap ROE

H_0 : Diduga Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

H_2 : Diduga Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas terlihat bahwa nilai sig variabel Kecukupan Modal (CAR) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Variabel Kecukupan Modal (CAR) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,532 > 2,03951$). Dapat disimpulkan H_0

ditolak dan H_1 diterima atau CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Pengujian dapat dilakukan dengan cara :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

TABEL 4.12

UJI F SIMULTAN

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	446.568	2	223.284	46.771	.000 ^b
Residual	147.993	31	4.774		
Total	594.561	33			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CAR, OER

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan pada hasil output diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 46,771 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,295 dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($46,771 > 3,295$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sig ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya secara simultan variabel OER dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

c. Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratn) suatu hubungan antarvariabel.

Tabel 4.13

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.735	2.18494

a. Predictors: (Constant), CAR, OER

Sumber SPSS Versi 23

Pada tabel diatas,diperoleh nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,867 terletak pada interval

koefisien (0,70-0,90) korelasi kuat, yang berarti tingkat hubungan antara OER, CAR, dan ROE adalah kuat.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R^2 atau R Square dapat dilihat dari hasil output SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.735	2.18494	2.323

a. Predictors: (Constant), CAR, OER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,751 atau 75,1%. Artinya bahwa variabel OER (X1) dan CAR (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE (Y) yaitu sebesar 75,1%. Sedangkan sisanya sebesar 24,9% ($100\% - 75,1\% = 24,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain seperti NPF, FDR, DER yang tidak diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan serangkaian analisis uji yang dilakukan untuk penelitian ini, hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan serta diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis, berdasarkan uji F simultan, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai sig yang didapatkan adalah sebesar 0,000. Hasil tersebut bila dibandingkan berdasarkan kriteria uji nya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y. dan berarti pula bahwa variabel X, yaitu Efisiensi (OER) dan Kecukupan Modal (CAR) secara bersamaan mempengaruhi terhadap variabel Y, yaitu Profitabilitas (ROE).
2. Hasil uji t parsial untuk X1, yaitu Efisiensi (OER) menunjukkan hasil sebesar 0,000, dimana jika diukur dengan kriteria uji nya maka hasilnya adalah $0,000 < 0,05$, dan hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial X1 atau Efisiensi (OER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Profitabilitas (ROE). Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Sofyan Febby Henny Saputri, dimana OER berpengaruh signifikan terhadap ROE.²
3. Hasil uji t parsial untuk X2, yaitu Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan hasil sebesar 0,001, dimana jika diukur dengan

² Sofyan Febby Henny Saputri, “*Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Dan FDR Terhadap ROE Pada BANK DEvisa*”, Dalam: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESTA) Surabaya, (Vol. 5 No. 5, Mei 2016), h. 17.

kriteria uji nya maka hasilnya adalah $0,001 < 0,05$, dan hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial X2 atau Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Profitabilitas (ROE). Pernyataan tersebut didukung oleh Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani, dimana CAR berpengaruh terhadap ROE.³

4. Hasil dari uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,867 terletak pada interval koefisien (0,70-0,90) yang berarti bahwa tingkat hubungan antar Efisiensi (OER) dan Kecukupan Modal (CAR) tergolong kuat. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,751 atau 75,1%. Artinya bahwa variabel OER (X1) dan CAR (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE (Y) yaitu sebesar 75,1%.

³ Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016), dalam: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, (Vol. 61 No. 3, Agustus 2018), h. 179.